

---

## IPTEKS UNTUK USAHA KECIL MENENGAH ULAP DOYO MELALUI DESAIN KEMASAN DI KALIMANTAN TIMUR

### SCIENCE AND TECHNOLOGY FOR DOYO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES THROUGH PACKAGING DESIGN IN EAST KALIMANTAN

Dita Andansari<sup>1</sup>, Asrina Astagani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: [ditaandansari@yahoo.com](mailto:ditaandansari@yahoo.com)

---

#### Article History:

Received: 23.03.2021

Revised: 01.04.2021

Accepted: 11.04.2021

**Abstract:** Kemasan berfungsi tidak hanya sebagai pembungkus tetapi sangat penting karena berperan juga sebagai salah satu media promosi dari produk yang ada didalamnya. UKM mendapatkan perhatian dari pemerintah karena merupakan salah satu penyumbang *product domestic bruto* (PDB) sebesar 60%. Ulap Doyo adalah salah satu produk kerajinan khas Kalimantan Timur yang bertahan dan turut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah. Banyak hal yang perlu ditingkatkan sehingga dapat bersaing salah satunya adalah desain kemasan. Beberapa UKM Ulap Doyo sebagian besar masih belum mempunyai kemasan untuk produknya. Hal ini dapat dijadikan dasar sehingga perlunya memberikan pelatihan pembuatan desain kemasan Ulap Doyo pada UKM Ulap Doyo di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini dilakukan sebagai alih teknologi tepat guna pembuatan kemasan sebagai pencitraan produk dengan metode pelatihan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah 1. Kegiatan pendahuluan, 2. Ceramah, dan 3. Praktek langsung pembuatan kemasan, serta Kegiatan ini menghasilkan desain kemasan ulap doyo yang sesuai dengan kebutuhan UKM Ulap Doyo Pokant Takaq di Tenggarong. Dengan demikian UKM Pokant Takaq sudah mempunyai desain kemasan untuk produknya dan diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk ulap doyo.

**Kata Kunci:** Desain Kemasan, Ulap Doyo, Kalimantan Timur

**Abstract:** *Packaging functions not only as a wrapper but is very important because it also acts as a promotional medium for the products contained therein. SMEs get attention from the government because they are one of the contributors to the gross domestic product (GDP) of 60%. Ulap Doyo is one of the typical handicraft products of East Kalimantan that has survived and has contributed to improving the regional economy. There are many things that need to be improved so that they can compete, one of which is the packaging design. Most of the Ulap Doyo UKMs still do not have packaging for their products. This can be used as a basis so that it is necessary to provide training for Ulap Doyo packaging design for Ulap Doyo UKM in Tenggarong District, Kutai Kartanegara Regency. This activity is carried out as a transfer of appropriate technology for the manufacture of packaging as a product image using training methods. The method used in this activity is 1. Preliminary activities, 2. Lectures, and 3. Direct practice of making packaging, and this activity produces doyo ulap packaging designs that are in accordance with the needs of Doyo Pokant Takaq Ulap SMEs in Tenggarong.*

*Thus, UKM Pokant Takaq already has a packaging design for its products and is expected to increase the selling value of doyo's ulcer products*

**Keywords:** *Packaging Design, Ulap Doyo, East Kalimantan*

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Kalimantan Timur adalah salah satu kota jasa dan perdagangan di Indonesia yang mengalami peningkatan dalam bidang perindustrian termasuk dalam kategori pesat. Selain pasar tradisional dan modern, Usaha Kecil dan Menengah juga ikut memegang peranan dalam pertumbuhan perekonomian Kalimantan Timur. Menurut data Bappeda, perkembangan yang sangat pesat terjadi pada pengusaha UKM sektor perdagangan, pada tahun 2004 jumlah pengusaha hampir mencapai 1,600 orang. Memasuki tahun 2010, jumlah pengusaha UKM seluruh sektor mencapai 3,905 orang di mana 2,560 diantaranya adalah pengusaha sektor perdagangan.

UKM Kain Ulap Doyo adalah salah satu UKM di bidang kerajinan tekstil yang juga memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian. *Ulap doyo* merupakan jenis tenun ikat berbahan serat daun *doyo* (*Curliglia latifolia*). Daun ini berasal dari tanaman sejenis pandan yang berserat kuat dan tumbuh secara liar di pedalaman Kalimantan, salah satunya di wilayah Tanjung Isuy, Jempang, Kutai Barat. Agar dapat digunakan sebagai bahan baku tenun, daun ini harus dikeringkan dan disayat mengikuti arah serat daun hingga menjadi serat yang halus. Serat-serat ini kemudian dijalin dan dilinting hingga membentuk benang kasar.



Gambar 1 Proses Menenun Ulap Doyo

### **Permasalahan**

Permasalahan kemasan yang dialami oleh UKM Kain Ulap Doyo adalah sebagian besar masih belum mempunyai kemasan yang didesain khusus untuk produk yang mereka jual, hanya menggunakan plastik polos sebagai kemasannya.

### Solusi dan Target

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diharapkan menjadi suatu upaya alih teknologi kepada masyarakat. Target yang diharapkan UKM Kain ulap doyo memahami dan dapat membuat desain kemasan dan inovasi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara memberikan pelatihan proses pembuatan desain kemasan dan inovasi produk. Luaran dari kegiatan ini adalah kemasan kain ulap doyo yang terbuat dari bahan kertas untuk ukuran kain 60cm x 2meter dan 1,5meter x 2meter untuk kain ulap doyo, dimuat di surat kabar. Indikator tercapainya target yaitu 80% mitra dapat membuat kemasan mulai dari proses desain sampai *finishing*

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

#### Metode Pendekatan

Kemasan kerajinan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai jual dari sebuah produk. Kain ulap doyo sebagai kerajinan khas Kalimantan Timur, sebagian besar masih menggunakan kemasan plastik. Persoalan tersebut membutuhkan pendekatan-pendekatan yang sederhana, efisien dan mudah diterima oleh masyarakat secara umum. Metode pendekatan yang akan dilakukan adalah :

#### 1. Penyuluhan dan Diskusi

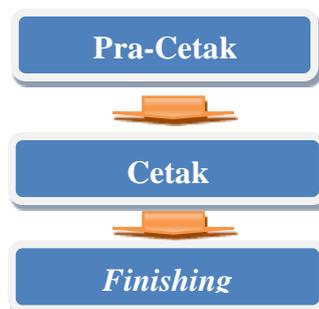
Metode penyuluhan dan diskusi digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya kemasan sebagai salah satu faktor peningkatan nilai jual dan juga menggali sejauh mana kebutuhan UKM terhadap desain kemasan.

#### 2. Workshop/Pelatihan

Workshop dilakukan dengan cara praktik langsung pembuatan kemasan mulai dari proses desain sampai *finishing*.

### Prosedur Kerja

Secara umum proses pembuatan desain kemasan dilakukan dalam beberapa tahapan.



Gambar 2 Prosedur Kerja

### A. Proses Pra-CETAK

Proses pra-cetak adalah proses pemilihan kertas yang sesuai, *setting* komputer dan rekam plat. Pada proses ini akan dijelaskan macam-macam kertas yang dapat digunakan untuk pembuatan kemasan seperti dupleks, *art* paper, karton dan lainnya. Proses *setting* komputer adalah tahapan membuat desain kemasan baik *cutting plan* maupun desain grafis kemasan menggunakan program coreldraw X4. Setelah desain kemasan secara 2D selesai maka akan dijelaskan tentang rekam plat dan *matres* baik untuk efek emboss maupun foil.

Pada proses pembuatan desain grafis terdapat beberapa tahapan yang penting untuk bisa mendapatkan hasil desain yang bagus. Hendri Hendratman (2008) dalam modul Taufan Rahardyanto Perancangan Desain Grafis menjelaskan sebuah karya desain grafis yang baik harus bertujuan mengkomunikasikan pesan secara tepat kepada audiens yang tepat serta pada waktu yang tepat. Tentu saja hasil yang baik tersebut tidaklah secara ajaib terjadi begitu saja. Secara umum proses perancangan grafis mulai dari konsep adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Prosedur desain grafis

### **Konsep**

Konsep adalah hasil kerja berupa pemikiran yang menentukan tujuan-tujuan, kalayakan dan segmen/audiens yang dituju. Konsep bisa didapatkan dari pihak non-grafis, antara lain : ekonomi, politik, hukum, budaya, dan lainnya. Misalnya ada seseorang yang ingin membuat logo untuk taman bermain anak-anak. Dari sini desainer bisa membuat konsep dengan mempelajari tentang taman bermain itu. Misalnya didapat kriteria :ceria, bersemangat, berwarna-warni dan sebagainya. Oleh karena itu desain grafis menjadi desain komunikasi visual karena dapat bekerja untuk membantu pihak yang membutuhkan solusi secara visual.

### **Media**

Ini merupakan proses pemilihan media yang akan digunakan untuk desain. Media bisa bermacam-macam, bisa melalui brosur, pamphlet, stiker, pin, poster, atau iklan di radio/televisi. Setelah memilih media, tentukan juga ukuran area kerja. Apakah serukuran folio, kwarto, layar 1200×1600 pixel, atau baliho raksasa berukuran 50x50m. Tentukan juga format hasil desain nantinya. Format dan ukuran ini adalah pondasi awal pembuatan desain.

### **Ide**

Untuk mencari ide yang kreatif diperlukan studi banding, literatur, wawasan yang luas, diskusi, wawancara dan lainnya agar desain bisa efektif diterima audiens dan membangkitkan kesan tertentu yang sulit dilupakan. Kadang untuk mendapatkan ide, diperlukan suatu ke'gila'an, membuat hal yang tidak mungkin, bahkan membenturkan/membuat suatu hal yang konflik/paradoks.

### **Data**

Data bisa berupa data informatif ataupun estetis, pilah data seselektif mungkin. Tentukan mana yang akan ditampilkan secara dalam desain dan mana yang tidak perlu. Setelah itu tentukan juga data manakan yang akan ditampilkan secara menonjol dan mana yang hanya sebagai informasi tambahan. Data informatif bisa berupa judul, sub-judul, teks, ilustrasi/gambar dan sebagainya. Data estetis biasanya berupa background, bingkai, efek garis, bidang, ornamen-ornamen penghias dan sebagainya.

---

## Visualisasi

Setelah tahapan 1 sampai 4 terpenuhi, barulah pada proses pembuatan desain. Tugas seorang desain adalah menggabungkan data informative dan estetis menjadi satu kesatuan desain yang utuh dan menarik sesuai konsep dan ide yang sudah ditentukan tadi. Ada beberapa factor yang membuat desain menjadi lebih menarik (atau lebih buruk). Yaitu pemilihan warna, layout, dan finishing.

Layout adalah usaha untuk menyusun, menata unsur-unsur grafis (teks dan gambar) menjadi media komunikasi yang efektif. Jika data/unsur grafis dan warna yang akan dipakai telah dipastikan sebelumnya, maka selanjutnya kita dapat melakukan proses tata letak/layout. Namun pekerjaan ini memerlukan kaidah-kaidah yang perlu diketahui seperti :proporsi, keseimbangan, irama, kesatuan, fokus dan kontras. Kadang-kadang kita sulit untuk memenuhi semua kaidah tersebut ke dalam desain. Lebih mudah jika kita fokus pada salah satu kaidah tersebut dan kompromi dengan kaidah lainnya.

## Produksi

Setelah desain selesai, maka desain sebaiknya lebih dahulu di proofing (print preview sebelum cetak mesin). Jika warna dan komponen grafis lain tidak ada kesalahan, maka desain siap diperbanyak.

### B. Proses CETAK

Sebelum proses cetak dilakukan pra cetak yaitu menyiapkan file desain kemasan yang akan dicetak. Kemudian dilakukan proses cetak sesuai dengan kebutuhan jumlah dan dimensi.

### C. Proses *FINISHING*

Proses *finishing* adalah tahapan akhir setelah desain kemasan 2D sudah tercetak di mana melalui beberapa tambahan proses sesuai dengan kebutuhan dan konsep yang telah ditentukan di awal desain. Proses *finishing* seperti proses potong, penambahan efek *hotprint/foil*, penambahan efek emboss, laminasi *glossy* atau *doft*, pemotongan sesuai *cutting plan*, proses sambungan jika ada dan terakhir adalah proses perakitan kemasan.

Penerapan Ipteks pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey dengan mendatangi Dinas Koperasi dan UMKM serta instansi terkait untuk mendapatkan data tentang perkembangan Koperasi dan UMKM perkembangan Kota Samarinda.
2. Wawancara (*in-depth interview*), yaitu pengumpulan data secara langsung kepada anggota koperasi dan UMKM untuk mencari informasi-informasi yang dinilai penting.
3. Observasi, yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap Koperasi dan UMKM yang diteliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang tidak diperoleh dalam wawancara.
4. Studi Kepustakaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berguna untuk dijadikan landasan teori bagi analisis yang akan dilakukan selanjutnya, diantaranya dengan membaca jurnal, majalah, riset, dan berbagai macam sumber data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.
5. Triangulasi  
Dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Hal-hal yang dilakukan pada triangulasi, diantaranya:
  - a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari beberapa sumber yang masih berkaitan satu sama lain guna mencari data. Tim pengabdian masyarakat menggunakan triangulasi sumber dengan cara mewawancarai pemilik usaha, karyawan, dan lain-lain.
  - b. Triangulasi Waktu. Triangulasi waktu juga digunakan untuk mengecek konsistensi suatu data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Tim pengabdian masyarakat melakukan triangulasi waktu dengan cara melakukan wawancara di waktu yang berbeda-beda, yaitu siang hari dan sore hari.
6. Melakukan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, assignment. Ini dilakukan *in class* dengan materi-materi berkaitan dengan penyusunan anggaran bisnis. anggota koperasi yang memiliki sumber daya berupa komputer dan aplikasi office akan dilakukan pelatihan menggunakan komputer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyuluhan dan Diskusi**

Kegiatan Pengabdian IPTEKS untuk UKM Ulap Doyo Melalui Desain Kemasan di Kalimantan Timur ini dimulai dengan pertemuan awal antara pemateri dengan khalayak sasaran dalam kegiatan ini UKM Pokant Takaq dengan pemilik adalah Ibu Hamidah.

Pertemuan awal dilakukan dengan memberikan gambaran umum tentang pentingnya kemasan bagi nilai jual produk.

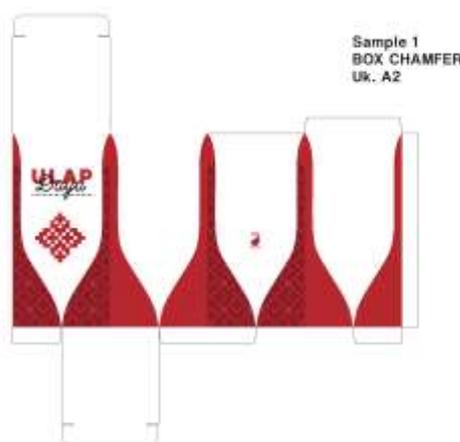
Pada pertemuan ini ditunjukkan juga beberapa alternatif desain kemasan yang bisa diaplikasikan untuk produk ulap doyo. Berikut beberapa alternatif desain yang sudah dibuat untuk didiskusikan lebih lanjut dengan UKM Pokant Takaq.

#### Alternatif 1



Alternatif 1 ini dibuat bentuk persegi tetapi alas bagian atas dan bagian bawah dibuat tidak sama, dimana alas bagian bawah tidak simetri dengan bagian atas sehingga memberikan kesan postmodern dan dinamis. Kelebihan bentuk alternatif 1 adalah unik, tetapi dari segi efisiensi penempatan produk kurang maksimal karena ada bagian yang kosong.

Berikut adalah gambar *cutting plan*/pola dari desain alternatif 1.



Alternatif 2

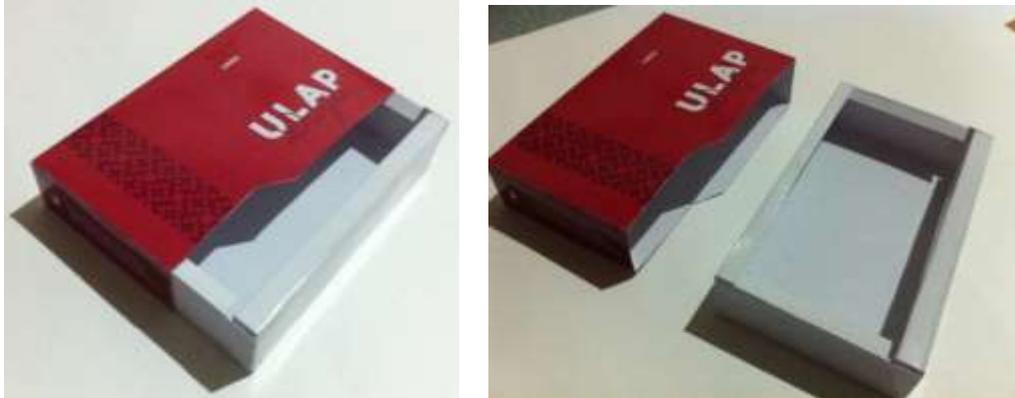


Alternatif 2 menggunakan bentuk dasar prisma segitiga. Tujuannya adalah mudah untuk dipegang tangan dan praktis. Penyimpanan ulap doyo dengan cara digulung. Kekurangan dari alternatif 2 ini adalah kurang maksimalnya penggunaan ruang di dalam kemasan karena akan ada sudut yang tidak bisa terjangkau oleh gulungan ulap doyo. Selain itu, karakter bentuk prisma segitiga kurang sesuai dengan karakter ulap doyo yang lembut.

Berikut adalah gambar *cutting plan*/pola dari desain alternatif 2.

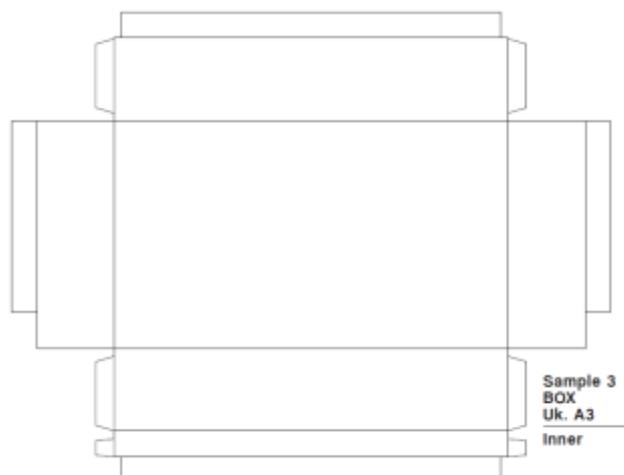
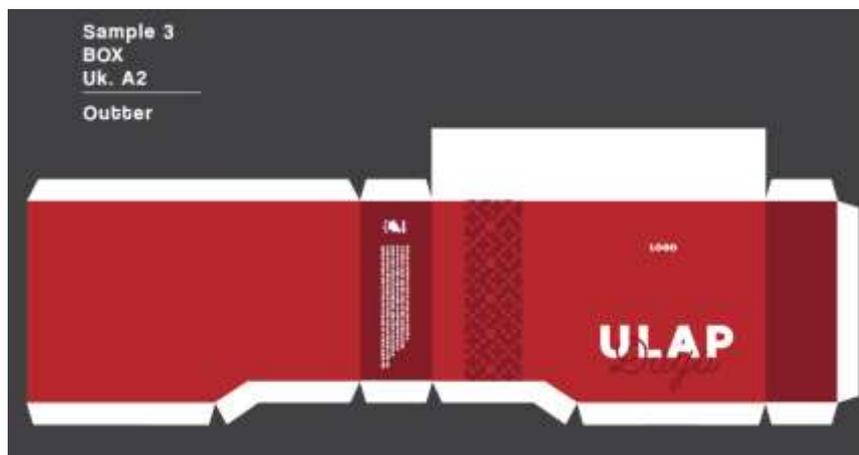


Alternatif 3



Alternatif 3 menggunakan bentuk persegi dengan sistem bukaan geser. Bentuk ini sederhana tetapi untuk penyimpanan bisa maksimal karena tidak ada ruang yang terbuang. Sistem penyimpanan dengan cara dilipat. Terdapat permainan bentuk pada bagian tutup tujuannya untuk kemudahan saat akan membuka dan menutup kemasan.

Berikut adalah gambar *cutting plan*/pola dari desain alternatif 3.



Setelah didiskusikan dengan Pemilik UKM Pokant Takaq Ibu Hamidah, maka desain alternative yang terpilih adalah alternatif 3. Pihak UKM Pokant Takaq memerlukan kemasan dengan bahan yang tebal untuk mendukung eksklusivitas Ulap Doyo sendiri serta kemasan sekaligus berfungsi sebagai *display* dengan demikian diperlukan ada jendela pada bagian depan kemasan supaya pembeli dapat melihat motif serta warna produk ulap doyo di dalamnya. Berikut Desain alternatif 3 yang sudah direvisi sesuai dengan kebutuhan UKM Pokant Takaq.



### **Pelatihan**

Setelah disepakati desain kemasan yang terpilih, maka dilakukan kegiatan pelatihan terhadap UKM Pokant Takaq dengan peserta berjumlah 6 orang, salah satu diantaranya adalah pemilik UKM Pokant Takaq sendiri yaitu Ibu Hamidah. Peserta lainnya adalah masyarakat di sekitar yang masih produktif sehingga harapan dari UKM Pokant Takaq nantinya dapat memberdayakan mereka untuk pembuatan desain kemasan UKM Pokant Takaq.

Tahapan dalam Pelatihan adalah :

1. Penjelasan umum tentang proses pembuatan kemasan mulai dari pembuatan desain dengan *software* desain yaitu Adobe Illustrator/Corel Draw sampai dengan perakitan kemasan.



2. Pembuatan desain kemasan dengan *software* komputer Adobe Illustrator/Coreldraw.



3. Perakitan kemasan. Tahapan ini adalah merakit kemasan yang sudah didesain dan sudah dicetak. Dijelaskan pada bagian mana kemasan harus dilipat dan pada bagian mana kemasan harus dipotong. Setelah itu dijelaskan cara bagaimana untuk merakit kemasan.



## **SIMPULAN**

Hasil akhir pelatihan, peserta dapat membuat kemasan untuk ulap doyo. Dengan demikian UKM Pokant Takaq sudah mempunyai desain kemasan untuk produknya dan diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk ulap doyo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghoufur, *Modul Desain Grafis* .2008 (aghoufur.files.wordpress.com) Basuki,Heru. *Pengembangan Kreativitas*, <http://www.google.co.id>. Fheru.staff.gunadarma.ac.id
- E.P. Hutabarat, Hermine. *Etiket: Pedoman praktis untuk membawa diri dalam pergaulan antar bangsa*. Gunung Mulia. 1998.
- Iswidhyarmanjaya,Derry. *Desain Undangan Seremonial dengan CorelDRAW X3*. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2007
- Rahardyanto, Taufan. *Perancangan Desain Grafis*. SMK BPS&K 2. Jakarta
- Retnani,Dwi *Perubahan Kemasan dan Implikasinya bagi Penetapan Strategi Pemasaran* (Studi kasus Pada KUD DAU Kecamatan Dau Kabupaten Malang. 2003)
- Suyanto,M. *Aplikasi Desain Grafis untuk periklanan dilengkapi sampel iklan terbaik kelas dunia*. Andi. Yogyakarta. 2004.
- <http://budayasamarindaku.blogspot.com>
- <http://www.indotravelers.com>
- <http://www.indonesiakaya.com>